

**POTENSI ATRAKSI WISATA NAGARI PULAU KARAM DAN  
AMPANG PULAI KECAMATAN KOTO XI TARUSAN  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sains (S1)



**FARHAN FURQONI  
NIM/BP 1106417/2011**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI  
JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Potensi Atraksi Wisata Nagari Pulau Karam dan Ampang  
Pulai Kec. Koto XI Tarusan Kab. Pesisir Selatan  
Nama : Farhan Fuqoni  
NIM/TM : 1106417/2011  
Program Studi : Geografi  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 1 Agustus 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Ahyuni, ST, M.Si  
NIP. 19690323 200604 2 001

Pembimbing II

Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si  
NIP. 19790506 200812 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M. Si  
NIP. 19620603 198603 2 001

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

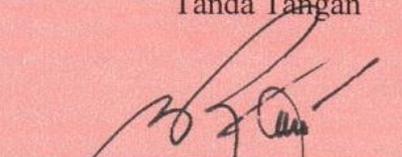
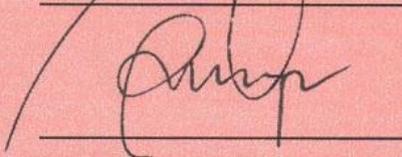
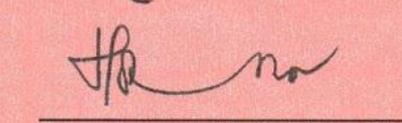
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Selasa, Tanggal 1 Agustus 2017 Pukul 10.30 s/d 12.30 WIB

### Potensi Atraksi Wisata Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulau Kec. Koto XI Tarusan Kab. Pesisir Selatan

Nama : Farhan Furqoni  
NIM/TM : 1106417/2011  
Program Studi : Geografi  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 1 Agustus 2017

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua Tim Penguji : Drs. Surtani, M.Pd	
2. Anggota Penguji 1 : Ratna Wilis, S.Pd, MP	
3. Anggota Penguji 2 : Nofrion, S.Pd, M.Pd	

Mengesahkan:  
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M. Pd  
NIP. 19621001 198903 1 002



UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat – 25131 Telp. 0751 – 7875159

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farhan Furqoni  
NIM/BP : 1106417/2011  
Program Studi : Geografi  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini saya menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul **“Potensi Atraksi Wisata Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulai Kec. Koto XI Tarusan Kab. Pesisir Selatan”**. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia di proses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,  
Ketua Jurusan Geografi

**Dra. Yurni Suasti, M. Si**  
NIP: 19620603 198603 2 001

Saya yang menyatakan,



**Farhan Furqoni**  
NIM/BP: 1106417/2011

## ABSTRAK

**Farhan Furqoni/1106417: Potensi Atraksi Wisata Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi potensi fisik pesisir pantai Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulai (2) mengidentifikasi potensi atraksi wisata pantai Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulai.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan teknik pengambilan data secara observasi dan pengukuran di lapangan, beserta menggunakan data dari instansi Loka Penelitian Sumberdaya dan Kerentanan Pesisir “LPSDKP”. Populasi dalam penelitian ini merupakan pesisir pantai Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan, Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan mengambil 7 lokasi sampel yang tersebar di Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulai, sampel pada penelitian ini merupakan fisik pesisir pantai.

Penelitian ini menemukan bahwa: (1) Potensi fisik pesisir pantai Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulai terdiri dari lebar pantai adalah 3–17 meter yang diukur dari pasang tertinggi sampai batas vegetasi, bentuk pantai merupakan pantai berpasir, kondisi karang ditemukan dominan karang mati dibandingkan karang hidup, tutupan lahan dominan merupakan pohon pinus, semak belukar dan pohon kelapa, kemiringan pantai  $0^{\circ}$ - $16^{\circ}$  dengan kriteria pantai datar-landai, kedalaman laut Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulai 2–40 meter, kecepatan arus 8.12–9.33 m/dt, (2) Potensi atraksi wisata yang sesuai dikembangkan di pesisir pantai Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulai yaitu Berkemah, Kegiatan Rekreasi, dan *Snorkeling*.

**Kata Kunci : Potensi Fisik, Pantai, Atraksi, Wisata**

## **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrohmaaniirrohiim. Alhamdulillahirobbil'aalamiin. Puji dan syukur hanya milik Allah SWT yang telah memberikan rahman dan rahimnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi ini berjudul "Potensi Atraksi Wisata Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulau Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan". Penulisan Skripsi ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sains Strata Satu pada Program Studi Geografi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini, penulis dibantu dan dibimbing oleh berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd. selaku Penasehat Akademik yang telah memberi motivasi dalam setiap perjalanan studi.
2. Ibu Dra.Yurni Suasti,M.Si. selaku Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Widya Prarikeslan,S.Si,M.Si. Selaku Ketua Prodi Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Ibu juga selaku pembimbing II yang telah membimbing dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan Skripsi ini.
4. Ibu Ahyuni,ST,M.Si. Selaku pembimbing I yang telah membimbing dalam pembuatan, pelaksanaan dan pelaporan Skripsi ini.
5. Bapak Drs. Surtani M.Pd, Ibu Ratna Wilis, S.Pd.,M.P dan Bapak Nofrion S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji yang telah banyak meluangkan waktu

untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

6. Staf pengajar, Staf Labor, Staf Ruang Baca dan Pegawai Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu dalam memfasilitasi surat izin penelitian.
8. Orangtua dan Adik yang telah memberikan semangat, motivasi dan doa selama menyelesaikan Skripsi ini.
9. Teman-teman Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial 2011 yang telah memberikan motivasi selama menyelesaikan Skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal shaleh bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam laporan Skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu penulis mengharapkan saran untuk menyempurnakan laporan ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Pariwisata .....	9
B. Pariwisata dan Identitas.....	10
C. Kawasan Wisata .....	11
D. Pantai dan Pesisir .....	12
E. Bentuk Lahan .....	13
F. Potensi Fisik Pantai .....	15
G. Atraksi dan Daya Tarik Wisata .....	20
H. Penelitian Relevan.....	21
I. Kerangka Konseptual .....	22

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	24
C. Populasi dan Sampel .....	24
D. Teknik Pengumpulan Data dan Tahap Penelitian .....	25
E. Teknik Analisa Data .....	27
1. Metode Pencocokan ( <i>Matching</i> ) .....	27
2. Kriteria Penilaian Kesesuaian Potensi Fisik Pantai .....	28
3. Kriteria Penilaian Kesesuaian Atraksi Wisata pantai.....	30
F. Alat dan Bahan.....	35
G. Diagram Alir Penelitian .....	37

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	38
1. Keadaan Geografis .....	38
2. Kondisi Sosial .....	40
3. Topografi.....	41
4. Geologi Daerah Penelitian .....	45
5. Jenis Tanah .....	47
6. Bentuk Lahan .....	49
B. Hasil Penelitian .....	51
1. Potensi Fisik Pesisir Daerah Penelitian.....	51
2. Potensi Atraksi Wisata Pantai Daerah Penelitian.....	65
C. Pembahasan Penelitian.....	70

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Kriteria Kelas Lereng .....	18
2. Kriteria Penilaian Unsur Biotis dan Kualitas Perairan.....	31
3. Kriteria Daya Dukung Untuk Area Berkemah.....	32
4. Kriteria Daya Dukung Area Rekreasi .....	32
5. Kriteria Daya Dukung Untuk Wisata Jet Ski dan Ski Air.....	33
6. Kriteria Daya Dukung Kawasan Untuk Wisata Snorkeling.....	34
7. Kriteria Daya Dukung Kawasan Untuk Wisata Pancing .....	35
8. Luas dan Kepadatan Penduduk Kec.Koto XI Tarusan.....	39
9. Jumlah dan Jenis Sarana Pendidikan Kec.Koto XI Tarusan .....	41
10. Kemirigan Lereng Daerah Penelitian.....	41
11. Hasil Pengukuran Lebar Pantai .....	52
12. Hasil Survey Bentuk Pantai .....	55
13. Hasil Survey Tutupan Lahan.....	59
14. Hasil Pengukuran Kemiringan Pantai .....	60
15. Hasil Pengukuran Kecepatan Arus.....	62
16. Kriteria Kesesuaian Pariwisata Bahari “Topologi Pantai” .....	66
17. Atraksi Wisata Bahari Berdasarkan Kondisi “Oseanografi” .....	68

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	23
2. Diagram Alir Penelitian .....	37
3. Peta Administrasi Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulau.....	42
4. Peta Titik Sampel Penelitian .....	43
5. Peta Kemiringan Lereng Lokasi Penelitian.....	44
6. Peta Geologi Lokasi Penelitian .....	46
7. Peta Jenis Tanah Lokasi Penelitian .....	48
8. Peta Bentuklahan Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulau .....	50
9. Pengukuran Lebar Pantai di Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulau .....	51
10. Bentuk Pantai Berpasir Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulau .....	54
11. Kondisi Terumbu Karang di Pantai Nagari Ampang Pulau.....	57
12. Tutupan Lahan di Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulau.....	58
13. Peta Penggunaan Lahan Pulau Karam dan Ampang Pulau.....	63
14. Peta Potensi Fisik Pesisir Pantai Nagari Pulau Karam Dan Ampang Pulai.....	64
15. Peta Wisata Pantai Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulau .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Dokumentasi Penelitian .....	80
2. Surat Izin Penelitian .....	85

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peranan lingkungan bagi kelangsungan hidup manusia sangatlah besar terutama bagi pembangunan yang sedang dilakukan oleh pemerintah. Keberhasilan pembangunan untuk mencapai masyarakat adil dan makmur tidak terlepas dari pembangunan di sektor lingkungan. Keadaan lingkungan yang kaya akan sumber daya alam dan ditunjang oleh keadaan alam yang indah dan menarik akan mendorong kemajuan pembangunan nasional dan pembangunan disektor bidang pariwisata.

Pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia pada prinsipnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan cara mengadakan perubahan-perubahan dalam bidang sosial, bidang budaya dan bidang ekonomi. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang berupa kekayaan alam, keragaman flora fauna, seni budaya, peninggalan sejarah, benda-benda purbakala serta kemajemukan budaya.

Pengembangan pariwisata akan berhasil dengan optimal bila ditunjang oleh potensi daerah yang berupa obyek wisata baik wisata alam maupun wisata buatan manusia. (Yoeti, 1985 : 5), mengatakan bahwa pembangunan dan pengembangan daerah menjadi daerah tujuan wisata tergantung dari daya tarik itu sendiri yang dapat berupa keindahan alam, tempat bersejarah, tata cara hidup bermasyarakat maupun upacara keagamaan.

Faktor-faktor pendorong pengembangan pariwisata Indonesia menurut Spilane (1987) adalah:

1. Berkurangnya peran minyak bumi sebagai sumber devisa negara jika kita bandingkan waktu lalu.
2. Berkurangnya sektor nonmigas (minyak bumi dan gas alam)
3. Adanya kecenderungan peningkatan pariwisata secara konsisten.
4. Besarnya potensi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia terhadap pengembangan pariwisata.

Potensi yang dimiliki Indonesia mempunyai peluang yang besar untuk mengembangkan kepariwisataan nasional, perkembangan sektor pariwisata diharapkan dapat memicu sektor ekonomi lainnya untuk turut berkembang, seperti yang diungkapkan oleh banyak pakar pariwisata bahwa pariwisata telah berfungsi sebagai agen perubahan (*an agent of change*) sebagaimana halnya dengan sektor ekonomi lainnya.

Pembangunan kepariwisataan pada umumnya diarahkan sebagai sektor untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja serta kesempatan berusaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan maupun global.

Sumatera Barat sesuai dengan potensi dan kondisi kepariwisataannya dan telah menjadi salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Indonesia. Potensi dan kondisi kepariwisataan tersebut ternyata masih belum dapat memantapkan keberadaan Sumatera Barat sebagai daerah tujuan wisata andalan Indonesia. Kontribusi sektor pariwisata untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat masih belum terasa, bahkan kadangkala kita merasa bahwa kepariwisataan Sumatera Barat masih begitu-begitu saja dan untuk itu telah harus diambil sikap dalam memantapkan keberadaan Sumatera Barat sebagai daerah tujuan wisata di Indonesia bagian barat.

Berbagai usaha telah dilakukan Pemerintah Daerah Propinsi Sumatera Barat dalam meningkatkan pendapatan daerah di bidang pariwisata, usaha nyata yang dilakukan Pemda Sumatera Barat khususnya Dinas Pariwisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan adalah dengan mengadakan even-even internasional, baik itu bidang kesenian dan olahraga. Salah satu even tahunan internasional yang dilaksanakan oleh Pemda adalah *Tour de Singkarak*. Tujuan even ini untuk memperkenalkan kepada dunia luar khususnya dunia internasional potensi-potensi pariwisata yang ada di Sumatera Barat.

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu kabupaten yang daerahnya pernah termasuk etape dalam ajang olahraga tingkat internasional tersebut. Di Pesisir Selatan sendiri objek wisata yang menjadi andalan adalah objek wisata pantai, karena geografis daerahnya terletak di sepanjang garis

pantai. Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari 15 Kecamatan dan 182 Nagari serta mempunyai 47 pulau kecil yang menyebar disisi pantai Kabupaten Pesisir Selatan. Luas Kabupaten Pesisir Selatan 5749,89 km<sup>2</sup> (Kabupatern Pesisir Selatan dalam angka tahun 2015).

Kabupaten Pesisir Selatan mempunyai salah satu kawasan wisata yang berada pada Kecamatan Koto XI Tarusan. Kecamatan ini cukup luas pada wilayah pemerintahan pesisir selatan luas wilayahnya adalah 425,63 km<sup>2</sup>, sebelah utara berbatasan dengan Kota Padang, selatan berbatasan dengan Kecamatan Bayang dan Bayang Utara, sebelah timur dengan Kabupaten Solok dan sebelah barat Kabupaten Kepulauan Mentawai (Kecamatan Koto XI Tarusan dalam angka tahun 2016).

Kecamatan Koto XI Tarusan juga merupakan salah satu destinasi wisata yang sangat diminati wisatawan lokal maupun luar negeri, lokasi wisata yang paling diandalkan adalah kawasan wisata Mandeh dan Pulau Cubadak, namun selain itu ada obyek wisata baru yang terletak di Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulai. Obyek wisata pada Nagari ini masih belum banyak diketahui dan bahkan bisa dibilang tempat baru karena belum adanya pengelolaan dari pemerintah daerah dan dinas pariwisata setempat.

Kawasan Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulai sebelumnya adalah kawasan perkampungan biasa, dimana kawasan pantai ini hanya dipakai untuk aktifitas nelayan sekitar, namun seiring dengan perjalanan waktu orang-orang mulai mengetahui bahwa kawasan ini memang indah dan cocok untuk menjadi pengembangan sebuah tujuan untuk objek wisata, ditambah

dengan adanya akses menuju lokasi akan membuat proses pengembangan wisata semakin mudah untuk dikembangkan sebagai tempat tujuan wisata.

Jika dilihat potensi fisik pantai Nagari ini tidak kalah menarik dan dapat dikembangkan untuk kegiatan atraksi wisata alam yaitu wisata pantai, karena Nagari ini memiliki pemandangan pantai yang bagus, pantai yang bersih dan sepanjang garis pantai merupakan pantai berpasir serta di tumbuh pohon pinus yang membuat kesejukan dan kenyamanan bagi para wisatawan yang berkunjung untuk melakukan kegiatan wisata.

Keadaan lingkungan dan potensi fisik pantai yang dimiliki oleh Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulai, sudah seharusnya ada pengembangan dari Pemda atau Pemerintah setempat, karena pada Nagari ini bisa kembangkan beberapa atraksi wisata alam seperti rekreasi, berkemah, bermain air laut, bersantai di tepi, berenang, voli pantai dan lain sebagainya, sehingga Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulai ini akan menjadi tempat tujuan bagi para wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana kondisi fisik pantai dan atraksi wisata alam apa saja yang dapat dikembangkan pada daerah tersebut dari sudut pandang geografis dengan mengambil judul **“Potensi Atraksi Wisata Nagari Pulau Karam Dan Ampang Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”**.

## **B. Identifikasai Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka identifikasi masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Belum adanya penjelasan untuk potensi fisik pesisir pantai yang dimiliki Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Belum adanya penjelasan untuk atraksi wisata yang dapat dikembangkan pada Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Belum adanya pengelolaan dan pengembangan terhadap kawasan wisata Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulai.

## **C. Batasan masalah**

Mengingat terbatasnya kemampuan penulis serta untuk mempertajam pembahasan, maka penelitian ini hanya membahas tentang potensi fisik pesisir pantai dan atraksi wisata pantai yang bisa di kembangkan di kawasan Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulai seperti berkemah, jet ski atau ski air dan *snorkling* dan berbagai kegiatan rekreasi seperti menyaksikan *sunset* dan *sunrise*, bermain voli pantai, bermain pasir, berjemur dan bersantai, menikmati minuman kepala muda di pinggir pantai.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana potensi fisik pesisir pantai Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Bagaimana potensi atraksi wisata Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang sudah diutarakan sebelumnya maka penelitian ini memiliki tujuan, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi potensi fisik pesisir pantai Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Mengidentifikasi potensi atraksi wisata pantai Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu geografi khususnya untuk pengembangan geografi kepariwisataan.

2. Manfaat praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah, khususnya bagi Dinas pariwisata dalam mengembangkan obyek pariwisata dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang menyangkut kepariwisataan dengan tetap memperhatikan faktor-faktor geografi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Pengertian Pariwisata**

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Menurut Oka A Yoeti (1996) dalam pengantar ilmu pariwisata, pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Istilah-istilah yang berhubungan dengan kepariwisataan sesuai dengan Undang-undang No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan antara lain :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
3. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul

sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

4. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata serta usaha lain yang terkait dengan bidang tersebut.
5. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
6. Obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.
7. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

Dari uraian diatas dapat kita ambil beberapa unsur yang terkandung dalam kepariwisataan, antara lain :

1. Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu.
2. Perjalanan itu dilakukan dari tempat satu ke tempat lainnya.
3. Perjalanann itu apapun bentuknya harus selalu dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi.
4. Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

## **B. Pariwisata dan Identitas**

Mengkaji sebuah identitas dalam pariwisata kita akan melihat pengaruh positif dan negatif yang akan didapatkan dalam pengembangan

sebuah objek pariwisata karena kedua hal tersebut seringkali mempunyai hubungan dan efek langsung terhadap budaya setempat. Pariwisata kadang dapat memberi manfaat yang cukup besar baik itu manfaat sosial ekonomi bagi masyarakat, peningkatan pendapatan daerah ataupun taraf hidup masyarakat pada suatu daerah tersebut, tetapi agar tidak terciptanya masalah atau hal-hal negatif dalam kepariwisataan, sebuah atraksi atau objek pariwisata agar dilengkapi dengan pengetahuan budaya lokal ataupun kearifan lokal yaitu dengan cara memperkenalkan kebiasaan beserta adat istiadat setempat dan untuk penduduk setempat diberikan pendidikan agar bisa memperluas cakrawala berfikir supaya terciptanya toleransi terhadap wisatawan dan guna terciptanya hubungan antar budaya.

### **C. Kawasan Wisata**

Kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budidaya (Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang). Lebih lanjut dijelaskan maksud dari pada wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur yang terkait batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif atau aspek fungsional.

Muhammad Ilyas, 2009 (dalam Kartini La Ode Unga, 2011) mencoba menjelaskan maksud dari kawasan wisata dengan menelaah kedua komponen tersebut. Kawasan adalah bentangan permukaan (alam) dengan batas-batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek fungsional. Kawasan memiliki fungsi tertentu (misalnya kawasan lindung, kawasan budidaya, kawasan

pesisir pantai, kawasan pariwisata, dan lain-lain). Wisata berarti perjalanan atau bepergian, jadi kawasan wisata adalah bentangan permukaan yang dikunjungi atau didatangi oleh orang banyak (wisatawan) karena kawasan tersebut memiliki obyek wisata yang menarik.

#### **D. Pantai dan Pesisir**

Ada dua istilah tentang kepantaian dalam bahasa Indonesia yang sering rancu pemakaiannya, yaitu pesisir (*coast*) dan pantai (*shore*). Penjelasan mengenai definisi pantai dan pesisir ini dijelaskan oleh Sutikno (1993) :

##### **1. Pantai**

Pantai adalah suatu daerah yang meluas dari titik terendah air laut pada saat surut hingga ke arah daratan sampai mencapai batas efektif (pasang tertinggi) dari gelombang. Garis pantai (*shore line*) adalah garis pertemuan antara laut dengan kedudukan saat pasang-surut, pengaruh gelombang dan arus laut.

##### **2. Pesisir**

Pesisir merupakan suatu jalur saling mempengaruhi antara darat dan laut, yang memiliki ciri geosfer yang khusus, ke arah darat dibatasi oleh pengaruh sifat fisik laut dan sosial ekonomi bahari, sedangkan ke arah laut dibatasi oleh proses alami serta akibat kegiatan manusia terhadap lingkungan di darat.

Triatmodjo (dalam Imelda, 2005) menambahkan bahwa bentuk suatu pantai juga sangat dipengaruhi oleh serangan gelombang. Pantai merupakan sebuah daerah yang berada di tepi perairan yang dipengaruhi oleh air pasang tertinggi dan air pasang terendah, maka dalam menentukan daerah pantai dipengaruhi oleh daerah dataran dan daerah lautan. Daerah dataran adalah daerah yang dimulai dari batas garis pasang tertinggi sedangkan daerah lautan dimulai dari sisi laut pada garis surut terendah, sedangkan pesisir merupakan daerah yang berada di tepi laut yang masih mendapat pengaruh laut seperti pasang surut, angin laut dan perembesan laut.

#### **E. Bentuk Lahan**

Menurut Wirandisastra (1999) bentuk lahan yang ada di muka bumi terjadi melalui proses geomorfik yaitu semua perubahan baik fisik maupun kimia yang mempengaruhi perubahan bentuk permukaan bumi. Faktor penyebabnya berupa tenaga geomorfik yaitu semua media alami yang mampu memantapkan dan mengangkut bahan di permukaan bumi, tenaga tersebut antara lain berupa air mengalir, air tanah, gletser, angin dan gerakan air lainnya (gelombang laut, pasang surut dan tsunami).

Bentuk lahan pantai merupakan zona pertemuan antara daratan dan lautan dimana proses perkembangan bentang lahannya pada zona ini sangat dinamis, karena proses geomorfik dari daratan dan lautan bergabung didalamnya. Kekuatan angin, gelombang, arus sepanjang pantai, arus pasang surut serta suplai sedimen dari daratan melalui muara sungai bergabung menghasikan bentang-bentang lahan pantai dengan tingkat perkembangan dan

perubahan yang relatif cepat. Perkembangan dan perubahan ini dapat berubah lagi dengan penambahan daratan melalui proses deposisi maupun pengurangan daratan (abrasi) melalui proses erosi pantai.

Dari bentuk lahan maka dapat mengetahui satuan bentuk lahan, Wirandisastra (1999) salah satunya bentuk lahan marine yang merupakan satuan bentuk lahan dari bentuk lahan marine adalah :

### 1. Gisik

Endapan pasir yang berada di daerah pantai umumnya memiliki lereng landai, kebanyakan pasirnya berasal dari daerah pedalaman yang terangkut oleh aliran sungai kemudian terbawa arus sepanjang pantai dan selanjutnya dihempaskan lagi oleh gelombang ke daratan, luasannya bervariasi menurut pasang surut dan lerengnya bervariasi menurut ukuran butir sedimen.

### 2. Beting Gisik, Depresi Antar Beting (*swale*)

Beting pada umumnya berpasir dan terbentuk oleh gelombang dan angin, pola paralel dengan garis pantai, ketinggian tergantung gelombang dan ketersediaan sumber pasir, dan antar beting terdapat *swale* yang material pasirnya lebih halus.

### 3. Bura (*spit*)

Terbentuk oleh *longshore current*, bentuk bura tergantung pada kekuatan arus dan ketersediaan material (pasir) dan dinamikanya tergantung pada arus dan gelombang.

#### 4. Rataan Terumbu

Terumbu karang terbentuk oleh aktivitas binatang karang dan jasad renik lainnya. Proses ini terjadi pada areal cukup luas di laut-laut di Indonesia terutama di Laut Flores dan Laut Banda. Menurut Bird dan Ongkosongo (1990) karang dapat tumbuh dan berkembang baik pada kondisi:

- a. Air Jernih, tanpa sedimen, dasar laut cukup keras.
- b. Suhu tidak pernah kurang dari 23-25 ° C.
- c. Kadar garam antara 27-38 ‰.
- d. Laut tenang, gelombang tidak besar, gelombang besar akan merusak tubuh karang yang rapuh dan menghambat pertumbuhannya.
- e. Sirkulasi air cukup lancar untuk persediaan oksigen.

#### **F. Potensi Fisik Pantai**

Potensi fisik pantai merupakan segala sesuatu yang ada di pantai yang dapat dioptimalkan dan digunakan untuk pembangunan dan pengembangan daerah yang berada disekitar pantai, sehingga potensi pantai terdiri sebagai berikut:

##### 1. Lebar Pantai

Lebar pantai merupakan suatu kawasan pantai yang dimana akan di manfaatkan lahannya untuk kegiatan pariwisata. Pengukuran lebar pantai hubungannya dengan kegiatan wisata untuk mengetahui seberapa luas wilayah pantai yang dapat digunakan untuk berbagai

kegiatan wisata pantai. Lebar pantai dapat diukur menggunakan *Roll meter* dari akhir vegetasi di daratan hingga batas pasang terendah air laut.

## 2. Bentuk Pantai dan Tipe Pantai

Sutikno (1993) menjelaskan bahwa bentuk lahan pantai selalu mengalami perubahan sebagai akibat bekerjanya proses geomorfologi. Proses geomorfologi merupakan proses alam, baik yang terjadi oleh alam itu sendiri maupun diawali oleh tindakan manusia, bentuk pantai dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu pantai datar, landai, curam dan pantai terjal. Yulianda (Nikanor Hersal Armos, 2013).

- a. Pantai Datar merupakan pantai dengan kondisi bentuk yang mendatar dan itu berada pada kemiringan 0%-2%.
- b. Pantai Landai merupakan pesisir atau tepi laut yang datarannya menurun sedikit demi sedikit kearah laut, ini berada pada kemiringan 2%-15%.
- c. Pantai Curam adalah pesisir pantai yang datarannya terjal atau sangat terjal yang berada pada 15%-70%.
- d. Pantai Terjal merupakan permukaan pantai yang sangat ekstream dengan kemiringanya 70%-140% bahkan lebih.

Adapun Secara geomorfologis pantai dibagi menjadi tiga tipe pantai yaitu : Pantai Berpasir (*sandy beach*), Pantai Berbatu (*rocky beach*), dan Pantai Berlumpur (*mundy beach*).

- a. Pantai Berpasir merupakan pantai yang dapat ditemui didaerah yang jauh dari pengaruh sungai besar, atau dipulau kecil yang terpencil, makroorganisme yang hidup disini tidak sepadat di kawasan pantai berbatu karena kondisi lingkungan organisme yang ada cenderung menguburkan dirinya ke dalam substrat, jadi pada kawasan ini lebih baik dimanfaatkan manusia untuk berbagai aktifitas wisata seperti kegiatan rekreasi.
- b. Pantai Berbatu adalah pantai yang terbentuk oleh batu granit dari berbagai ukuran tempat ombak pecah, kawasan pantai ini paling padat makroorganismenya dan mempunyai keanekaragaman fauna maupun flora yang paling besar.
- c. Pantai Berlumpur adalah pantai yang memiliki ukuran butiran yang paling halus dibandingkan dengan tipe pantai sebelumnya. Pantai ini biasanya terbentuk disekitar muara sungai dan umumnya berasosiasi dengan *estuaria*, tebal endapan lumpurnya bisa mencapai 1 meter bahkan lebih, pada pantai ini sangat sedikit fauna maupun flora yang hidup disana

### 3. Kemiringan Pantai

Pantai adalah bagian dari daratan yang berbatasan dengan laut yang masih terpengaruh oleh proses-proses abrasi (pengikisan oleh air laut), sedimentasi (pengendapan), dan pasang surut air laut.

Kelandaian dan kemiringan pantai cenderung mempengaruhi keamanan seseorang untuk melakukan kegiatan wisata pantai seperti

mandi dan renang. Pantai datar sampai landai sangat baik untuk kegiatan wisata dimana wisatawan dapat melakukan berbagai kegiatan seperti berenang, bermain pasir serta dapat bermain-main dengan ombak ditepinya. Pengukuran kelandaian dan kemiringan pantai dapat digunakan dalam penentuan batas aman berenang dengan batas toleransi sampai kedalaman  $\pm 1,5$  meter dan dapat diukur menggunakan *Abney Level*. Hubungannya dengan pariwisata pantai ialah untuk mendapatkan keamanan dan kepuasan bagi para wisatawan.

**Tabel 1. Kriteria Kelas Lereng**

Kelas Lereng ( $^{\circ}$ )	Kriteria Lereng
$0^{\circ}$ - $4^{\circ}$	Datar
$4^{\circ}$ - $16^{\circ}$	landai
$16^{\circ}$ - $35^{\circ}$	Agak Curam
$35^{\circ}$ - $55^{\circ}$	Curam
$>55^{\circ}$	Sangat Curam

Sumber : Van Zuidam (1985)

#### 4. Arus

Arus merupakan gerakan mengalir suatu massa air yang disebabkan oleh tiupan angin, atau karena perbedaan densitas air laut atau dapat pula disebabkan oleh gerakan gelombang yang panjang (Nontji, 1987, Nikanor Hersal Armos, 2013). Selanjutnya (Nybakken, 1992, Nikanor Hersal Armos, 2013) menyatakan bahwa angin mendorong Bergeraknya air permukaan yang menghasilkan suatu gerakan horizontal yang lamban dan mampu mengangkut suatu volume air yang sangat besar melintasi jarak jauh di lautan.

Kecepatan arus sangat erat kaitannya dengan keamanan para wisatawan dalam berenang. Arus yang lemah sangat baik untuk

kegiatan renang sedangkan arus yang kuat sangat berbahaya karena dapat menyeret orang-orang yang sedang mandi atau renang di pantai.

Nybakken (1992) menyatakan bahwa Kecepatan arus diukur menggunakan layang-layang arus, yakni dengan menetapkan jarak tempuh layang-layang arus (5 meter) kemudian diukur waktu tempuh layang-layang arus tersebut. Perhitungan kecepatan arus menggunakan rumus :

$$V = S/T$$

Keterangan :

V = Kecepatan Arus

S = Panjang lintasan pasang surut arus (m)

T = Waktu tempuh layang-layang arus (detik)

##### 5. Kedalaman Laut

Kegiatan wisata pantai khususnya renang sangat penting untuk mempertimbangkan kedalaman karena sangat berpengaruh pada aspek keselamatan pada saat berenang. Secara fisik kedalaman pada perairan dangkal cukup baik untuk dijadikan sebagai objek rekreasi renang dibandingkan perairan yang dalam, pada penelitian ini untuk pengukurannya menggunakan peta batimetri, yang mana pada peta ini dapat menggambarkan kedalaman laut dan disajikan oleh garis kontur kedalaman.

## G. Atraksi dan Daya Tarik Wisata

Atraksi dan daya tarik wisata yaitu berbagai sumber daya yang terdapat disebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan dan menjadi atraksi wisata yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek lainnya. Tanpa adanya daya tarik wisata yang khas, kepuasan dalam berpariwisata tidak akan tercapai meskipun fasilitas dan layanan tersedia. Dalam oka A. yoeti (1997 : 172) *tourism* disebut *attractive spontance*, yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke suatu tempat tujuan wisata. Atraksi wisata dibagi atas beberapa bagian yaitu:

1. Atraksi wisata alam, kelompok ini adalah bentangan alam, pemandangan laut, pantai, iklim dan bentukan geografis lain dari suatu destinasi dan sumber daya alam lainnya. Seperti menikmati pemandangan pegunungan dan lautan, rekreasi, kegiatan berkemah, berenang, *flying fox*, menyelam, mendaki gunung dan lainnya.
2. Atraksi wisata buatan atau binaan manusia, kelompok ini meliputi bangunan dan ifrastruktur pariwisata termasuk arsitektur bersejarah dan modern, monumen, trotoar jalan, taman dan kebun, pusat konveksi, marina, tempat kepurbakalaan, lapangan olah raga, toko-toko khusus, daerah yang bertema dan lain sebagainya.

3. Atraksi wisata budaya, kelompok ini meliputi sejarah dan cerita rakyat, agama dan seni, teater musik tari dan pertunjukan lain, museum dan beberapa dari hal tersebut dapat dikembangkan menjadi even khusus, festival dan karnaval.
4. Atraksi wisata sosial, meliputi pandangan hidup suatu daerah, penduduk asli, bahasa dan kegiatan-kegiatan pertemuan sosial masyarakat.

## **H. Penelitian Relevan**

Penelitian mengenai pengembangan pariwisata telah banyak dilakukan, masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan tujuan maupun metode. Penelitian terdahulu yang relevan serta persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah :

Unga 2011 judul penelitian “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda”. Hasil penelitian di peroleh objek wisata bahari di Kepulauan Banda dapat dinikmati melalui beberapa kegiatan seperti menyelam, menikmati taman laut secara langsung dari atas perahu, memancing ikan tuna dan cakalang di perairan Teluk Banda, melihat ikan lumba-lumba, paus dan burung laut. Berdasarkan penelitian terdapat perbedaan dari penelitian yang penulis angket yaitu pada teknik pengumpulan data, jenis data beserta jenis atraksi yang dikembangkan.

Joko Santoso 2009 judul penelitian “Potensi dan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Klayar Di Kabupaten Pacitan”. Hasil penelitian diperoleh obyek wisata Pantai Klayar merupakan obyek wisata pantai yang

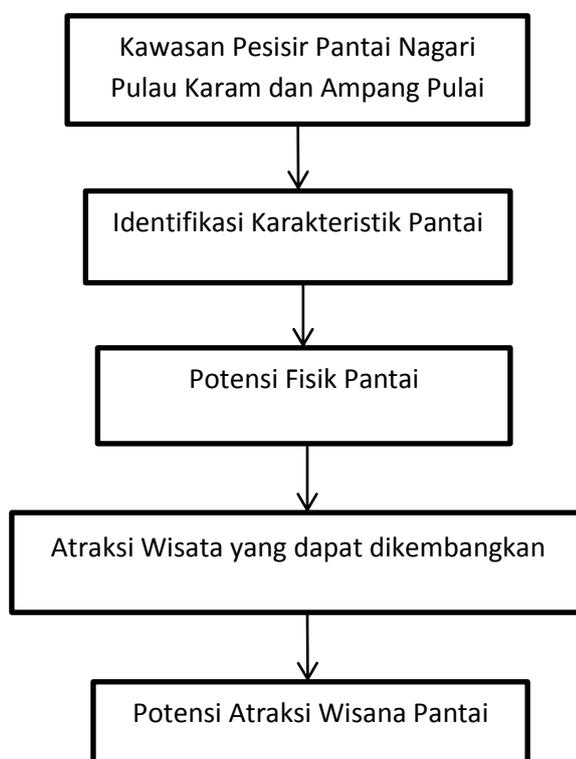
masih alami serta berpasir putih, Untuk menuju ke Pantai Klayar jalan yang dilalui berliku-liku, jalan yang naik turun dan dihiasi pemandangan yang begitu indah, meliputi deretan bukit-bukit yang menjulang menantang langit, gua-gua kecil yang dari sisi pinggir jalan akan terlihat *stalaktit* dan *stalakmit*. Objek wisata Pantai Klayar memiliki garis pantai berpasir putih dengan dihiasi deretan pohon kelapa, serta menjulangnya bukit-bukit di pinggir pantai yang bisa didaki oleh wistawan untuk melihat indahnya Pantai Klayar dari atas bukit. Berdasarkan penelitian terdapat perbedaan dengan peneliti yang menulis yaitu cara menganalisis data, pengumpulan data, serta penelitian ini hanya melakukan pengembangan atraksi wisata yang sudah ada sebelumnya.

Yulisa 2016 judul penelitian “Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata Pantai Kategori Rekreasi Pantai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur”. Hasil pada penelitian ini merupakan potensi ekowisata pantai di Pantai Laguna, salah satunya adalah ekowisata kategori rekreasi, dengan nilai indeks kesesuaian kawasan (IKW) 90,6% S1 (sangat sesuai), daya dukung kawasan ekowisata pantai kategori rekreasi 224 (Orang/hari). Berdasarkan perbedaan dengan peneliti tulis terdapat pada pengembangan atraksi wisata hanya rekreasi saja, serta cara mengolah dan menganalisis data.

## **I. Kerangka Konseptual**

Pembangunan merupakan suatu proses yang terjadi secara terus menerus yang menuju kearah kemajuan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai, begitu juga dengan pembangunan di bidang pariwisata. Pembangunan

dan pengembangan potensi atraksi wisata pantai Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan akan cepat berhasil jika dalam pengembangannya mendasarkan pada faktor-faktor geografis daerah setempat. Pengembangan obyek wisata pantai Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulai akan berhasil jika kita telah mengetahui bagaimana kondisi geografi daerah dan atraksi yang tersedia sehingga akan dapat di ketahui bagaimana potensi daerah tersebut sebagai kawasan obyek wisata. Mengetahui potensi suatu daerah wisata tertentu maka kita (pihak yang terkait) dapat mengambil langkah dalam menentukan pembangunan dan pengembangan atraksi pantai Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian serta pengolahan data primer dan data sekunder menggunakan teknik analisis data yaitu pencocokan (*matching*), maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Potensi fisik pesisir pantai pendukung wisata pantai Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulai sebagai berikut :
  - a. Lebar Pantai, pada kawasan Pesisir Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulai lebar pantai adalah 3-17 m, pengukuran lebar pantai dilakukan pada titik pasang terendah kepada pasang tertinggi dengan skala waktu tertentu terjadinya pasang yang disampaikan oleh masyarakat Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulai.
  - b. Bentuk Pantai, pantai pada kawasan pesisir Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulai merupakan bentuk pantai berpasir.
  - c. Kondisi Karang, terumbu karang di Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulai yang tersebar di beberapa tempat seperti batu kalang diidentifikasi dengan kondisi masih baik dan mempunyai variasi ikan yang cukup banyak.
  - d. Tutupan Lahan, Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulai merupakan kelurahan yang lahannya digunakan banyak di tutupi oleh pohon cemara dan pohon kelapa.
  - e. Kemiringan Pantai, Pantai pada Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulai mempunyai kemiringan 0,8%-1,45% dengan kriteria datar.

- f. Kecepatan Arus pada Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulau berdasarkan data Loka Penelitian Sumberdaya dan Kerentanan Pesisir adalah 8.12 – 9.33 m/dt.
  - g. Kedalaman Laut, berdasarkan hasil analisis Peta Batimetri Kabupaten Pesisir Selatan maka kedalaman laut di Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulau Kecamatan Koto XI Tarusan 2-40 m, pada kedalaman tersebut masih termasuk dalam zona neritik.
2. Potensi atraksi wisata pantai berdasarkan topografi pantai yaitu “Kegiatan Rekreasi dan Berkemah” dinyatakan dengan kriteria **Sesuai** untuk dikembangkan atraksi wisata tersebut pada Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulau. Pada kriteria kesesuaian potensi atraksi wisata pantai berdasarkan Keadaan oseanografi yaitu “*Snorkeling*” dinyatakan dengan kriteria **Sesuai**, sedangkan untuk atraksi wisata Jet Ski atau Skri Air dan Memancing dinyatakan dengan kriteria **Tidak Sesuai** untuk dikembangkan atraksi wisata tersebut pada Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulau Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

## **B. Saran**

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian kawasan wisata pantai pada kawasan Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulau sebagai berikut :

1. Potensi fisik Pesisir pantai Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulau sangat bagus dan sesuai untuk dikembangkan atraksi wisata pantai seperti Berkemah, Kegiatan Rekreasi, *Snorkeling*.

2. Potensi atraksi wisata pantai Nagari Pulau Karam dan Ampang Pulau dilihat berdasarkan topografi yaitu Berkemah, Kegiatan Rekreasi maka perlu adanya lokasi khusus untuk mengembangkan atraksi tersebut. sedangkan potensi atraksi wisata pantai berdasarkan kondisi oseanografi perlu pengembangan yang lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armos, Nikanor Hersal. 2013. “*Studi Kesesuaian Lahan Pantai Wisata Boe Desa Mappakalombo Kecamatan Galesong Ditinjau Berdasarkan Biogeofisik*”. Makasar: Universitas Hasanuddin
- Amdani, Suut. 2008. “*Analisis potensi obyek wisata alam pantai di Kabupaten Gunung Kidul*,
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan. 2015. *Statistics of Pesisir Selatan*
- Eka Noerma Yulisa. 2016. “*Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Ekowisata Pantai Kategori Rekreasi Pantai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur*”. Bengkulu. Universitas Bengkulu
- Fandeli, Chafid. Muhammad. 2009. *Prinsip-prinsip Dasar Mengkonservasi Lanskap*. Yogyakarta: UGM Press
- Joko Santoso. 2009. “*Potensi dan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Klayar Di Kabupaten Pacitan*” Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Natsir M. 1998, “*Metode Penelitian*” Jakarta: Ghalia Indonesia
- Notoatmodjo, s. 2005. “*Metodologi penelitian kesehatan*”. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Spilane, J. J. 1987. *Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya*, kanisius. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2007. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”. Bandung: Alfabeta
- Sutikno, 1993. *Karakteristik Bentuk Dan Geologi Pantai Di Indonesia*. jogjakarta: PU Wil III Direktorat Jendral Pengairan Departement Pekerja Umum (Diklat)
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar pariwisata*. Yogyakarta : ANDI
- Triatmodjo, Bambang. Januari 1999, “*Teknik Pantai*”. Beta Ofsfset
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Bumi Aksara: Jakarta.
- Unga, Kartini La Ode. 2011. “*Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda*”. Makasar. Universitas Hasanuddin
- Wardhono, Fitri Indra. Ir, *Kumpulan Artikel Pariwisata Bahari*

Wirandisastra, U. S. 1999. *Geomorfologi dan Analisis Lanskap*. Jurusan Tanah, fakultas pertanian, Institut Pertanian Bogor. Boror

Yulianda, F. (2007). *Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya*

Yoeti, Oka.A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa